

ABSTRAK

Kacang pukul merupakan makanan tradisional khas Bagan Siapi-api yang memiliki nilai budaya dan sejarah yang erat dengan kehidupan masyarakat setempat, khususnya komunitas Tionghoa. Keberadaan kacang pukul tidak hanya dipandang sebagai produk kuliner, tetapi juga sebagai bagian dari identitas budaya yang diwariskan secara turun-temurun melalui usaha keluarga. Namun, di tengah perkembangan zaman, eksistensi kacang pukul menghadapi berbagai tantangan, seperti pengaruh modernisasi, menurunnya minat generasi muda, serta persaingan dengan produk makanan modern. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji eksistensi kacang pukul dalam kehidupan budaya masyarakat Bagan Siapi-api, tantangan yang dihadapi dalam pelestariannya, serta upaya yang dilakukan untuk mempertahankan kacang pukul sebagai ikon makanan tradisional daerah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan etnografi dengan metode kualitatif deskriptif. Penelitian dilakukan di Bagan Siapi-api dengan melibatkan pelaku usaha kacang pukul, tokoh masyarakat, dan konsumen sebagai subjek penelitian. Teknik pengumpulan data meliputi observasi nonpartisipatif, wawancara mendalam, dan studi dokumen. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif untuk memahami makna, nilai budaya, serta strategi pelestarian kacang pukul dalam kehidupan masyarakat setempat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kacang pukul masih eksis dan berperan penting sebagai simbol identitas budaya masyarakat Bagan Siapi-api. Kacang pukul tidak hanya berfungsi sebagai makanan tradisional, tetapi juga sebagai media pewarisan nilai budaya, kebersamaan, dan identitas lokal. Meskipun menghadapi berbagai tantangan seperti menurunnya minat generasi muda, kurangnya inovasi, dan persaingan dengan produk modern, kacang pukul tetap bertahan melalui upaya pelestarian yang dilakukan pelaku usaha dan masyarakat. Keberlanjutan kacang pukul didukung oleh komitmen pelaku usaha dalam mempertahankan resep dan cita rasa asli, menjaga proses pembuatan tradisional, serta melakukan inovasi pada kemasan dan promosi melalui media digital. Temuan ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara pelaku usaha, masyarakat, generasi muda, dan dukungan pemerintah memiliki implikasi penting dalam menjaga keberlanjutan kacang pukul sebagai ikon kuliner tradisional khas Bagan Siapi-api.

Kata Kunci: Kacang Pukul, Makanan Tradisional, Identitas Bagan Siapi-api, Etnografi, Folklore.

ABSTRACT

Kacang pukul is a traditional food typical of Bagan Siapi-api that has cultural and historical value closely related to the lives of the local community, especially the Chinese community. Kacang pukul is not only regarded as a culinary product, but also as part of a cultural identity that has been passed down from generation to generation through family businesses. However, amid the changing times, kacang pukul faces various challenges, such as the influence of modernization, declining interest among the younger generation, and competition with modern food products. Based on these conditions, this study aims to examine the existence of kacang pukul in the cultural life of the Bagan Siapi-api community, the challenges faced in its preservation, and the efforts made to maintain kacang pukul as an icon of traditional regional food.

This study uses an ethnographic approach with descriptive qualitative methods. The research was conducted in Bagan Siapi-api by involving kacang pukul business actors, community leaders, and consumers as research subjects. Data collection techniques included non-participatory observation, in-depth interviews, and document studies. The data obtained was analyzed descriptively to understand the meaning, cultural value, and preservation strategies of kacang pukul in the lives of the local community.

The results of the study show that kacang pukul still exists and plays an important role as a symbol of the cultural identity of the Bagan Siapi-api community. Kacang pukul not only functions as a traditional food, but also as a medium for the inheritance of cultural values, togetherness, and local identity. Despite facing various challenges such as declining interest among the younger generation, lack of innovation, and competition with modern products, kacang pukul continues to survive through preservation efforts by businesses and the community. The sustainability of kacang pukul is supported by the commitment of businesses to preserve the original recipes and flavors, maintain traditional manufacturing processes, and innovate in packaging and promotion through digital media. These findings indicate that collaboration between businesses, the community, the younger generation, and government support has important implications for maintaining the sustainability of kacang pukul as a traditional culinary icon of Bagan Siapi-api.

Keywords: *Kacang Pukul, Traditional Food, Bagan Siapi-api Identity, Ethnography, Folklore.*